

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Harahap (2020:23) penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti, mendalami dan menerobos masuk di dalamnya terhadap suatu gejala-gejala yang sangat dalam. Kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dicapai suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas. Suwendra (2018:28) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut pendapat Sugiyono (2017:56) tergolong pada jenis penelitian tidak membuat perbandingan variabel yang diteliti pada sampel yang lain, dan tidak mencari hubungan variabel yang

diteliti dengan variable lain. Dengan begitu peneliti bisa memperoleh data yang akurat dari responden. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena informasi dihasilkan berbentuk perkataan langsung atau secara lisan. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Harahap, 2020:14).

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang dan bagaimana keterkaitannya dengan hasil belajar matematika. Penelitian kualitatif deskriptif memfokuskan diri pada pemahaman fenomena secara holistik dan mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan perilaku langsung dari subjek penelitian (Moleong, 2019).

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan pengalaman, kebiasaan belajar, serta kecenderungan gaya belajar siswa. Bentuk kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkap makna di balik perilaku belajar siswa, serta memahami konteks pembelajaran matematika dari sudut pandang siswa dan guru. Penelitian kualitatif adalah serangkaian proses penelitian yang bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam tentang kejadian suatu individu atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan

kompleks yang dapat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang diilustrasikan dengan gambaran detail dan terarah (Agata dkk., 2024:36).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau lingkungan di mana suatu penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan tempat penelitian biasanya didasarkan pada keterjangkauan, ketersediaan data, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian menggambarkan kondisi sosial yang ditandai oleh adanya tiga unsur, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.

Penelitian dilaksanakan SD Negeri 26 Sintang, yang terletak di Jl. Wirapati, Kapuas Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Prov. Kalimantan Barat. Adapun alasan penulis dalam memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana gaya belajar siswa memengaruhi hasil belajar dalam sistem pembelajaran ini.
2. Secara teknis, belum ada yang melaksanakan penelitian analisis tentang gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar Matematika. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian tersebut.

3. Peneliti telah memiliki pengalaman dalam kegiatan akademik di sekolah ini, baik melalui observasi sebelumnya maupun interaksi dengan guru dan siswa. Hal ini akan memudahkan komunikasi dan kelancaran penelitian.
4. Lokasi penelitian yang dekat dan mudah dijangkau oleh penulis, sehingga memudahkan dalam proses penelitian.
5. Biaya penelitian yang relatif lebih rendah, karena pelaksanaan penelitian dilakukan di tempat yang tidak terlalu jauh dan tidak mengeluarkan biaya lebih besar.
6. Waktu penelitian direncanakan sekitar bulan Maret hingga April 2025 di SD Negeri 26 Sintang, sesuai dengan jadwal akademik sekolah yang memungkinkan pelaksanaan penelitian tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, SD Negeri 26 Sintang dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan topik yang diangkat serta mendukung kelancaran pengambilan data dalam penelitian.



Gambar 3.1. SD Negeri 26 Sintang

D. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial yang meliputi: subjek, tempat, dan dokumen yang diamati. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran matematika di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta hasil belajar matematika siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana masing-masing siswa merespons metode pengajaran yang diterapkan dan bagaimana gaya belajar mereka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, guru kelas V juga menjadi subjek pendukung untuk memberikan informasi mengenai metode pengajaran yang digunakan serta pengamatan terhadap gaya belajar siswa. Dalam penelitian ini, latar penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek, yaitu individu yang dapat memberikan informasi melalui jawaban lisan dalam wawancara atau disebut dengan narasumber. Sumber data yang berperan sebagai pihak yang dapat memberikan keterangan terkait variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang termasuk narasumber adalah wali kelas V dan siswa-siswi kelas V SD Negeri 26 Sintang.
2. Tempat, merupakan sumber data yang berupa lokasi atau lingkungan yang menyajikan informasi dalam bentuk keadaan statis maupun dinamis. Sumber data ini mencakup fasilitas bangunan, kondisi area, proses belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan penelitian. Tempat ini juga menjadi lokasi berlangsungnya kegiatan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, tempat yang menjadi sumber data adalah SD Negeri 26 Sintang.
3. Dokumen, merujuk pada dokumen arsip, atau bentuk tulisan lainnya yang menjadi referensi bagi peneliti dalam memahami dan menganalisis data penelitian. Dokumen berfungsi sebagai sumber data yang menyajikan berbagai simbol, seperti huruf, angka, gambar, atau tanda lainnya yang mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dokumen arsip dari guru kelas V SD Negeri 26 Sintang.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa dan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 26 Sintang. Subjek penelitian disebut partisipan, karena mereka benar-benar aktif memberikan informasi kepada peneliti. Informasi itulah data utamanya jadi bukan hasil kuesioner

(Harahap, 2020:78). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SD Negeri 26 Sintang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang berarti data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, seperti hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini, menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Sampel diambil sebanyak 9 siswa dari tiga kategori siswa yang memiliki nilai akademis level tinggi, sedang, dan rendah sesuai penilaian dari guru, berupa hasil belajar maupun nilai ulangan siswa yang didapat dari dokumen guru.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa dan guru di kelas V SD Negeri 26 Sintang. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menggali informasi tentang gaya belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sugiyono (2017:193) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan *natural*

setting (kondisi yang alamiah), dan sumber data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2017:310) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Harahap (2020:102) mengatakan bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dari segi proses pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berpartisipansi dan observasi nonpartisipansi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipansi. Sugiono (2017:312) menjelaskan bahwa, observasi nonpartisipansi merupakan observasi yang pelaksanaannya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Teknik wawancara

Sugiyono (2017:317) menjelaskan bahwa wawancara adalah dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dari proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu teknik wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur. Data

penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2018: 302) mengatakan bahwa wawancara semiterstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan cara, pengumpul data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses wawancara antara lain (Hardani, 2020:142-143):

- 1) Pertanyaan-pertanyaan pembukaan, yang informal dan ringan;
- 2) gaya bicara, nada dan irama yang menarik;
- 3) Ajukan kalimat pertanyaan yang pendek dan tegas;
- 4) Hindari pertanyaan yang bersifat intimidasi;
- 5) Mengadakan paraphrase (menguraikan dengan kata-katanya sendiri);
- 6) Melakukan pencatatan;
- 7) Melakukan *prodding* (dorongan) atau *probing* (pertanyaan pendalaman).
- 8) menilai jawaban responden.

c. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumen dapat berbentuk tulisan, yang meliputi catatan harian yang dimiliki guru mengenai perilaku siswa, kebijakan sekolah, dan peraturan. Dokumen dalam bentuk

gambar, meliputi gambar kegiatan siswa saat kegiatan di kelas maupun di luar kelas (Harahap, 2020:54).

2. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2017: 360).

a. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya bagaimana masalah yang di berikan peneliti. Jenis wawancara yang di lakukan penelitian ini yakni wawancara terstruktur. Artinya wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara di lakukan dengan Kepala sekolah dan guru kelas kelas V di SD Negeri 26 Sintang yang dipilih untuk mendapatkan informasi terkait Analisis Gaya Belajar di Tinjau Dari Hasil Belajar Matematika.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Gaya Belajar di Tinjau Dari Hasil Belajar Matematika

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pentingnya	1. Pentingnya	1. Seberapa penting

	Matematika di Kelas 5 SD	pembelajaran matematika di kelas 5 SD 2. Tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika	pembelajaran matematika bagi siswa kelas 5 SD? 2. Apa saja tantangan yang biasanya dihadapi siswa dalam mempelajari materi matematika?
2	Observasi Gaya Belajar Siswa	1. Keberagaman gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) 2. Cara mengidentifikasi gaya belajar siswa	1. Apakah Bapak/Ibu melihat perbedaan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) di antara siswa kelas Bapak/Ibu? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi gaya belajar siswa? Apakah ada ciri khusus yang Bapak/Ibu perhatikan?
3	Metode Pengajaran yang Digunakan	1. Metode pengajaran matematika yang digunakan 2. Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa	1. Metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan saat mengajar matematika di kelas? 2. Apakah metode tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar siswa? Jika ya, bagaimana penerapannya?
4	Keterkaitan Gaya Belajar dan Hasil Belajar	1. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika 2. Kesulitan siswa akibat	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah gaya belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka dalam matematika? 2. Apakah Bapak/Ibu

		ketidaksesuaian metode dengan gaya belajar	pernah mengamati siswa yang kesulitan belajar matematika karena gaya belajar mereka tidak cocok dengan metode pengajaran yang digunakan?
5	Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	1. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika 2. Inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa	1. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi pembelajaran atau mencoba metode baru untuk membantu siswa memahami materi matematika?
6	Dukungan Lingkungan Belajar	1. Pengaruh fasilitas kelas terhadap pembelajaran matematika 2. Upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar	1. Apakah lingkungan belajar, seperti fasilitas di kelas, memengaruhi proses pembelajaran matematika? 2. Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran matematika yang lebih baik?

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dalam penelitian adalah observasi Analisis Gaya Belajar di Tinjau Dari Hasil Belajar Matematika di kelas V SD Negeri 26 Sintang.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Analisis Gaya Belajar di Tinjau Dari Hasil Belajar Matematika

No	Gaya Belajar yang Dominan	Indikator Perilaku
1	Visual	1. Lebih memperhatikan media seperti gambar, grafik, atau diagram.
		2. Membaca catatan atau materi dengan cermat.
		3. Sering menggunakan warna atau penanda untuk membuat catatan lebih menarik.
2	Auditori	1. Mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
		2. Sering mengajukan atau menjawab pertanyaan secara verbal.
		3. Lebih mudah mengingat informasi dari diskusi atau penjelasan lisan.
3	Kinestetik	1. Memerlukan aktivitas fisik atau manipulasi objek untuk memahami konsep.
		2. Sering bergerak atau melakukan praktik langsung saat belajar.
		3. Lebih memahami materi melalui permainan atau aktivitas interaktif.

c. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Alhamid & Anufia, 2019). Pengumpulan data terkait Analisis Gaya Belajar di Tinjau Dari Hasil Belajar Matematika pada siswa yakni menggunakan lembar check-list, gambar atau foto pada saat wawancara, dan dokumen surat keterangan penelitian. Check-list adalah alat pengumpul data yang berisi daftar item yang harus diperiksa, dicatat, atau dievaluasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, check-list digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai aspek-aspek tertentu yang diamati atau ditanyakan kepada responden.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal (*credibility*) validitas eksternal (*transferability*) reabilitas (*debendability*) obyektivitas (*confirmability*). Dari berbagai teknik uji keabsahan data tersebut peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*).

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan pemanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *number check*. Adapun berbagai cara di atas

peneliti lebih menekankan pada uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi.

William Wiersma (Sugiono, 2017: 372) mengatakan bahwa triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*number check*) dengan sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana

yang dianggap benar. Atau mungkin yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid karena nara sumber masih segar dan belum banyak masalah. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastiannya.

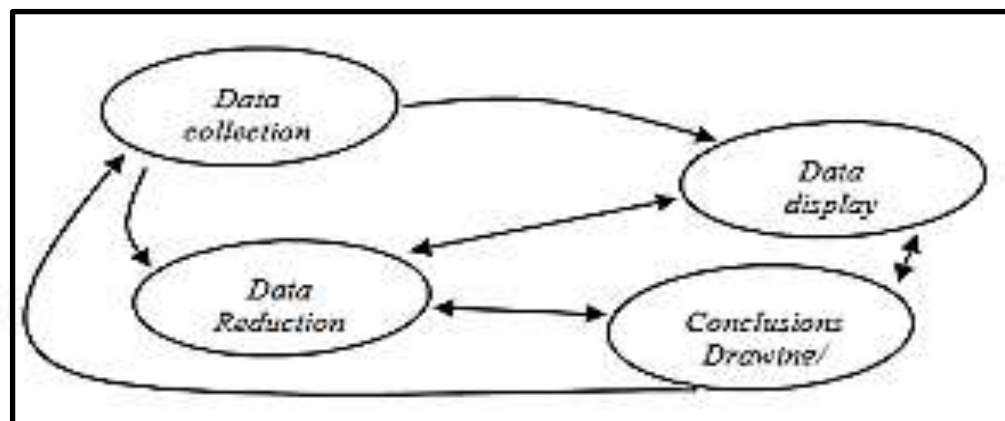
Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, keabsahan data dapat diuji dari berbagai sudut pandang, sehingga jika terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan kebenaran informasi. Penggunaan triangulasi teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

H. Teknik Analisis Data

Nasution (dalam Sugiyono, 2017:336) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian sudah dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, bahkan sebelum terjun ke lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus hingga diperoleh hasil penelitian yang komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti secara simultan menganalisis informasi yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung sejak tahap perumusan masalah hingga diperoleh hasil yang komprehensif. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus, terutama selama pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti secara bersamaan mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:338), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh.

Model analisis data ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:



Gambar 3.2. Model Interaktif Miles Dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2018:337) dalam penelitian kualitatif "pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak." Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui mencatat semua data secara objektif dan apadanya dan sesuai dengan hasil pada saat observasi maupun wawancara mendalam pada saat penelitian lapangan yang dilakukan sebagai bahan mentah untuk nantinya diolah sesuai kebutuhan yang dipakai untuk pendukung hasil dari penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses seleksi, penyederhanaan, dan fokus terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga hanya informasi yang relevan yang dipertahankan. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti lapangan, maka jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan, merangkum, dan memilih informasi yang paling relevan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti matriks, grafik, atau teks naratif untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (Sugiono, 2017: 341) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Langkah ketiga dalam analisis data menurut Mile and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila pengumpulan data pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.